

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *SIZE* TERHADAP KUALITAS  
LABA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**KISSY RAHMANIA**  
**2015310418**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

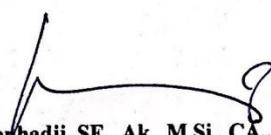
Nama : Kissy Rahmania  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 23 Maret 1997  
N.I.M : 2015310418  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas,  
Likuiditas, *Leverage* dan *Size* Terhadap Kualitas  
Laba

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 8-Okt-2019.

  
**(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)**  
NIDN. 0720048603

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 10 - Oktober - 2019

  
**(Dr. Nanang Sholahadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

# **PENGARUH KONVERGENSI IFRS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN SIZE TERHADAP KUALITAS LABA**

**Kissy Rahmania**

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310418@students.perbanas.ac.id

## **ABSTRACT**

*Earnings quality is one of information that affect the stakeholders in making decisions about the company. Factors that influence the earnings quality is IFRS convergence, profitability, liquidity, leverage, and size. The purpose of this study is to determine the effect of IFRS convergence, profitability, liquidity, leverage, and size on earnings quality. The method of collecting samples in this study is a purposive sampling method with secondary data taken through the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a sample of manufacturing companies, with a final sample of 294 companies. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study describe that profitability affect the earnings quality, meanwhile IFRS convergence, liquidity, leverage and size do not affect the earning quality.*

**Key words:** *Earnings Quality, IFRS Convergence, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi pemegang saham dan potensial dalam menentukan kepentingan investasi mereka terhadap emiten. Informasi laba suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba akuntansi tersebut memiliki kualitas. Kualitas laba suatu perusahaan sangatlah diperlukan. Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat lebih mudah untuk menilai suatu perusahaan. Salah satu informasi dari laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan laba rugi. Laba sebagai kelebihan pendapatan yang dihasilkan dari penghasilan barang dan jasa yang sudah dikurangi biaya-biaya yang diakui oleh perusahaan selama periode. Laba juga menggambarkan kenaikan aset perusahaan karena adanya kegiatan produktif yang dilakukan oleh perusahaan tanpa mempengaruhi ekuitas pemegang saham semula. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan dengan cara yang tidak sehat guna mencapai tujuan

individu terhadap informasi laba perusahaan untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya.

Kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas laba adalah dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga mengelembungkan Rp. 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta mengungkapkan bahwa PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Selain pengelembungan Rp. 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut ([www.financedetik.com](http://www.financedetik.com)).

Perusahaan dengan nilai laba yang dicantumkan dalam laporan laba rugi tidak riil dan tidak mencerminkan kinerja operasi sesungguhnya, maka nantinya para investor akan berpikir ulang untuk menginvestasikan dana mereka. Secara umum ketika laba yang dilaporkan dapat direalisasi menjadi kas atau laba tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta apabila laba tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka laba tersebut dapat dikatakan berkualitas.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun penelitian ini berfokus pada pengaruh konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS), Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Size* terhadap Kualitas laba. Konvergensi IFRS dapat digunakan untuk membandingkan kualitas laporan perusahaan negara satu dengan negara lain, sehingga dengan adanya konvergensi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Hasil penelitian Almaharmeh & Masa'deh (2018), Yuk & Leem (2017) menyatakan bahwa adopsi IFRS memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Kusumaningwedari & Oktorina (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh profitabilitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Almaharmeh & Mas'deh (2018) dan Reyhan (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Ginting (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Hasil penelitian Gombola et al (2016) dan Sukmawati dkk (2014) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan dalam penelitian Ginting (2017), Sadiah & Priyadi (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh *leverage*. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin bagus kondisi perusahaan sehingga dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas demi menarik minat para investor. Hasil penelitian Almaharmeh & Masa'deh (2018), Gombola et al (2016), Sukmawati dkk (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian oleh Sadiah & Priyadi (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh *size* (ukuran perusahaan). Perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari pasar modal karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak kesempatan

untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hasil penelitian Almaharmeh & Masa'deh (2018), Reyhan (2016), Sadiah & Priyadi (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. menemukan bahwa *size* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian oleh Septiyani dkk (2017), Ginting (2017), Sukmawati dkk (2014) menemukan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Size* terhadap Kualitas laba.”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menurut Robert & Vijay (2012:269) adalah hubungan atau kontak antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak manajemen. Teori ini menyatakan bahwa antara pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda. Prinsipal atau pemilik menginginkan perusahaan dapat terus berjalan serta mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya atau investasi yang dilakukan. Sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Informasi yang dimiliki manajemen selaku pengelola lebih banyak daripada prinsipal. Sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Keterkaitan teori keagenan dengan penelitian ini adanya hubungan antara pihak *stakeholders* sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan dapat menimbulkan konflik. Manajer dalam tanggung jawabnya memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara terbuka melalui laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Adanya ketidakseimbangan dalam informasi yang

disampaikan maka manajer memiliki peluang untuk memperdaya pemilik mengenai kinerja dalam perusahaan. Ketidakseimbangan informasi tersebut disebut dengan asimetri informasi. Apabila manajer tidak bersikap terbuka maka informasi yang didapat oleh pihak eksternal menjadi kurang. Maka manajer cenderung dapat melakukan kecurangan dengan melakukan praktik manajemen profit demi meningkatkan keuntungan bagi diri sendiri. Manajemen yang *opportunistic* yang lebih memikirkan kepentingan pribadi akan melakukan manipulasi laporan keuangan agar target laba tertentu dapat tercapai sehingga bonus dan imbalan lain bisa diterimanya. Kejadian ini menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas karena di dalam perusahaan yang menjalankan operasi perusahaan bukanlah pemilik dari perusahaan tersebut melainkan manajemen perusahaan.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan informasi penting yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Penentu kualitas laba mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih dan diaplikasi oleh perusahaan (Subramanyam & John, 2010:144). Laba yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk menarik minat investor dan kreditor. Hal ini menyebabkan manajemen seringkali merekayasa laba dalam laporan keuangan. Tindakan manajemen memanipulasi laba yang dilaporkan di dalam laporan keuangan mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan rendah karena tindakan tersebut akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

### **Konvergensi IFRS**

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh *International Accounting Standar Board* (IASB). IASB pada awalnya bernama

*International Accounting Standards Committee* (IASC). Standar yang sama antar negara akan memudahkan proses memahami informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Adanya konvergensi IFRS dapat digunakan untuk membandingkan kualitas laporan perusahaan negara satu dengan negara lain, sehingga dengan adanya konvergensi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Menurut Hanafi & Halim (2016:75) profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan maka dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

### **Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Menurut Subramanyam & John (2010:241) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya dapat membahayakan aset pribadi yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Artinya berapa besar beban hutang yang dapat ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

### **Size**

Menurut Santoso (2001:137), perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan berukuran besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari pasar modal karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laba**

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh *International Accounting Standar Board* (IASB). Standar yang sama antar negara akan memudahkan proses memahami informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Adanya konvergensi IFRS dapat digunakan untuk membandingkan kualitas laporan perusahaan negara satu dengan negara lain, sehingga dengan adanya konvergensi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Almaharmeh & Masa'deh (2018) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin besar pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan maka informasi yang disajikan juga semakin berkualitas karena informasi tersebut dilaporkan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Ginting (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik sinyal bagi investor untuk tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kualitas laba akan semakin kuat. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya.

Sadiah & Priyadi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko bisnis yang relatif kecil. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividennya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *leverage* akan menurunkan kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Sukmawati dkk (2014) menemukan hasil struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya, besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu semakin tinggi *leverage* perusahaan maka kualitas laba perusahaan semakin rendah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Size terhadap Kualitas Laba**

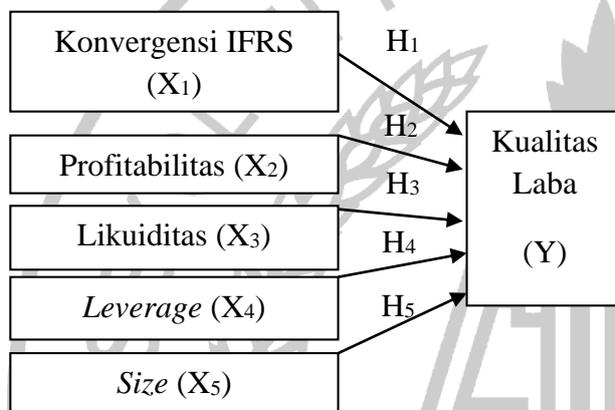
Perusahaan berskala besar memiliki sumberdaya untuk menghasilkan informasi yang lebih banyak. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas suatu perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangannya semakin baik dan perusahaan tersebut juga tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas.

Sadiah & Priyadi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Size berpengaruh terhadap kualitas laba**

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2016-2018.

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Terdapat 339 data perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, namun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan hanya 294 data perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini berupa data statistik perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas laba, variabel independen yaitu konvergensi IFRS, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *size*.

### Definisi Operasional Variabel Kualitas Laba (Y)

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan informasi penting yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Kualitas laba diukur menggunakan pendekatan Penman (2001) dalam penelitian Septiyani dkk (2017). Rasio untuk menghitung kualitas laba yaitu:

$$EQ = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Laba usaha}} \times 100\%$$

### Konvergensi IFRS (X<sub>1</sub>)

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh *International Accounting Standar Board*

(IASB). IASB pada awalnya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). Menurut Saifuddin (2016) pengukuran skor pengungkapan wajib yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$\text{MANDSCR}_{BY} = \frac{\sum \text{SCR}_{BY}}{\sum \text{MAX}_{BY}} \times 100\%$$

Keterangan:

MANDSC : merupakan skor pengungkapan konvergensi IFRS perusahaan B pada tahun Y.

SCRBY : merupakan jumlah item yang diungkapkan perusahaan B pada tahun Y.

MAXBY : merupakan nilai maksimum yang mungkin dicapai perusahaan B pada tahun Y.

### Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Menurut Hanafi & Halim (2016:75) profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio untuk menghitung profitabilitas yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas (X<sub>3</sub>)

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & John, 2010:241). Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya dapat membahayakan aset pribadi yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio untuk menghitung likuiditas yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancer}} \times 100\%$$

### Leverage (X<sub>4</sub>)

*Leverage* merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap, 2015:306). *Leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Berikut ini rumus dari DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Size (X<sub>5</sub>)

Perusahaan berukuran besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari pasar modal karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Berikut ini rumus dari ukuran perusahaan :

$$\text{SIZE} = \frac{\text{Total aset tahun } t - \text{Total aset tahun } t-1}{\text{Total aset tahun } t-1}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 24.0, melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linier berganda.
4. Uji hipotesis yang terdiri dari uji F (uji model), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji statistik t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
KL	294	-3,4561	4,8515	0,8271
KI	294	0,3182	0,7556	0,5556
PR	294	-0,5485	0,7731	0,0535
LK	294	0,0214	15,1646	2,4226
LV	294	-10,1882	16,5882	1,1545
SZ	294	-0,8822	1,9976	0,1040

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimal kualitas laba sebesar -3,4561 atau -345,61 persen dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2016, dengan arus kas dari aktivitas operasi sebesar 983.560.000.000 dan laba bersih sebesar -284.584.000.000. Hal ini dikarenakan nilai laba bersih perusahaan bernilai negatif disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai dikarenakan penjualan domestik dan ekspor yang menurun pada tahun 2016. Hal ini kemudian berdampak pada rasio kualitas laba SMCB menjadi sangat rendah dibanding perusahaan manufaktur lainnya. Nilai maksimum kualitas laba sebesar 4,8515 atau 485,15 persen dimiliki oleh PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) tahun 2017 dengan arus kas dari aktivitas operasi sebesar 85.865.101.000 dan laba bersih sebesar 17.698.567.000. Hal ini menunjukkan bahwa SRSN mampu menghasilkan laba yang memadai untuk memenuhi aktivitas operasinya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimal konvergensi IFRS

sebesar 0,3182 atau 31,82 persen dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), dimana pada tahun 2016 melakukan pengungkapan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS sebanyak 14 item dari total 44 item. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sebagaimana yang diwajibkan oleh PSAK masih rendah. Nilai maksimum sebesar 0,7556 atau 75,56 persen dimiliki oleh PT. Intanwijaya International Tbk (INCI), dimana pada tahun 2017 melakukan pengungkapan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS sebanyak 23 item dari total 44 item. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sebagaimana yang diwajibkan oleh PSAK semakin meningkat. Nilai rata-rata variabel konvergensi IFRS dari data yang digunakan dalam penelitian sebesar 0,5556 atau 55,56 persen.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimal profitabilitas sebesar -0,5485 atau -54,85 persen dimiliki oleh PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2016, dengan laba setelah pajak sebesar -145.359.281.909 dan total aset sebesar 265.028.561.223. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA rendah pada tahun 2016 tersebut mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas rendah yang berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola aset perusahaan secara efisien demi untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,7731 atau 77,31 persen dimiliki oleh PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2018, dengan laba setelah pajak sebesar 71.284.346.000 dan total aset sebesar 92.211.026.000. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan karena perusahaan tersebut telah mencapai laba yang tinggi.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai minimal sebesar 0,0214 atau 2,14 persen dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2018, dengan jumlah aset lancar sebesar 18.460.713.565 dan jumlah liabilitas lancar sebesar 864.335.838.685. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kecil untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai maksimum likuiditas sebesar 15,1646 atau 1516,46 persen dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2016, dengan jumlah aset lancar sebesar 174.907.377.454 dan jumlah liabilitas lancar sebesar 11.533.925.524. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai minimal sebesar -10,188 atau -1018,8 persen dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2017, dengan total hutang sebesar 1.235.873.364.699 dan total ekuitas sebesar -121.304.792.802. Rendahnya nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan lain. Rendahnya nilai tersebut akan disambut baik karena perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil. Nilai maksimum *leverage* sebesar 16,5882 atau 1658,82 persen dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2016, dengan total hutang sebesar 1.256.957.157.713 dan total ekuitas sebesar 75.774.005.423. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan akan direspon negatif oleh investor.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai minimal sebesar -0,8822 atau -88,22 persen dimiliki oleh PT. Waskita Beton Precast Tbk (VOKS) pada tahun 2018, dengan total aset tahun 2017 sebesar 21.101.665.000.000 dan total aset tahun 2018 sebesar 2.485.382.578.010. Semakin rendah nilai total aset dapat diindikasikan semakin sedikit informasi yang

dipublikasikan kepada publik sehingga akan menyulitkan para investor dalam menganalisis kinerja dan pengembalian keputusan investasi. Adanya kesulitan tersebut tidak jarang akan berimbas pada rendahnya respon dari pasar dan semakin menurunnya nilai kualitas laba. Nilai maksimum *size* sebesar 1,9976 atau 199,76 persen dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) pada tahun 2018, dengan total aset tahun 2017 sebesar 49.904.855.117 dan total aset tahun 2018 sebesar 149.593.161.546. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	294
Test Statistic	0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah

Pada penelitian ini dilakukan enam kali pengujian dengan *outlier* data sehingga ditemukan hasil seperti pada tabel 2 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KI (X1)	0,978	1,022
PR (X2)	0,883	1,132
LK (X3)	0,857	1,167
LV (X4)	0,915	1,093

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *tolerance* masing-masing variabel  $\geq 0,10$ . Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki  $VIF \leq 10$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
KI (X1)	1,873
PR (X2)	-2,032
LK(X3)	-1,939
LV(X4)	-0,285

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari lima variabel independen terdapat variabel yang ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini yaitu variabel profitabilitas sebesar 0,043.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian *Run Test*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Z	-1,285
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,199

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *runs test* sebesar 0,199, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang digunakan.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi berganda dilakukan dengan cara meregresi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	t	Sig.
(Constant)	0,016	0,034	0,973
KI	1,272	1,484	0,139
PR	1,452	2,225	0,027
LK	0,039	0,978	0,329
LV	-0,056	-1,696	0,091
SZ	-0,024	-0,088	0,930

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = 0,016 + 1,452 PR + \varepsilon$$

Keterangan :

KL = Kualitas Laba  
PR = Profitabilitas  
 $\varepsilon$  = *Standard error*

Dari model persamaan regresi linear di atas dapat dilihat dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,452 yang artinya apabila variabel independen (konvergensi IFRS, profitabilitas, likuiditas) dianggap konstan (tetap) maka besarnya kualitas laba sebesar 1,452.
- Koefisien regresi pada profitabilitas sebesar 1,452 artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan profitabilitas akan meningkatkan nilai kualitas laba sebesar 1,452 persen.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau menguji apakah model persamaan regresi *fit* atau tidak *fit*. Hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	3,024	0,011 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,033

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *ajusted R square* sebesar 0,033 atau 3,3 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel konvergensi IFRS, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *size* mampu mempengaruhi kualitas laba sebesar 3,3 persen. Hal ini berarti ada faktor lain sebesar 96,7 persen yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan oleh *error*.

#### 3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu;  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya

variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	0,034	0,973
KI	1,484	0,139
PR	2,225	0,027
LK	0,978	0,329
LV	-1,696	0,091
SZ	-0,088	0,930

Sumber : Data diolah

- Hasil uji t antara konvergensi IFRS (KI) terhadap kualitas laba, menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,484 dengan konvergensi IFRS signifikansi adalah 0,139. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari tarif signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan antara konvergensi IFRS terhadap kualitas laba. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Hasil uji t antara profitabilitas (PR) terhadap kualitas laba, menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,225 dengan profitabilitas signifikansi adalah 0,027. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari tarif signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Hasil uji t antara likuiditas (LK) terhadap kualitas laba, menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,978 dengan likuiditas signifikansi adalah 0,329. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari tarif signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan antara likuiditas terhadap kualitas

laba. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- Hasil uji t antara *leverage* (LV) terhadap kualitas laba, menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,696 dengan *leverage* signifikansi adalah 0,091. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari tarif signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap kualitas laba. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Hasil uji t antara *size* (SZ) terhadap kualitas laba, menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,088 dengan *size* signifikansi adalah 0,930. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari tarif signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara *size* terhadap kualitas laba. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laba

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh *International Accounting Standar Board* (IASB). Standar yang sama antar negara akan memudahkan proses memahami informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Adanya konvergensi IFRS dapat digunakan untuk membandingkan kualitas laporan perusahaan negara satu dengan negara lain, sehingga dengan adanya konvergensi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada penelitian ini, konvergensi IFRS diketahui memiliki signifikan sebesar  $0,139 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan jika variabel konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama ditolak. Pengadopsian IFRS pada tingkat rata-rata

tidak memiliki dapat yang signifikan atau bahkan tidak dapat mengurangi atau menambah kualitas laba perusahaan. Hal ini terjadi karena kualitas laba perusahaan tidak bisa hanya dilihat dari kepatuhan standar akuntansi yang dianut, melainkan juga harus melihat bagaimana proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Proses pembuatan laporan keuangan perusahaan yang baik akan membuat kualitas laba perusahaan juga akan semakin meningkat.

Secara teoritis, pengungkapan wajib diatur berdasarkan standar akuntansi IFRS akan memberikan tingkat kejelasan pengungkapan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Semakin meningkatnya tingkat pengungkapan dan transparansi laporan keuangan akan meminimalisir juga masalah agensi yang timbul pada suatu perusahaan karena adanya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar transparan dan pihak pemilik perusahaan (prinsipal) akan memberikan perintah kepada pihak manajer perusahaan (agen) sesuai dengan standar yang berlaku. Adanya hal seperti itu akan mengurangi masalah agensi yang ada karena tidak adanya perbedaan pemikiran antara manajer perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal).

Hasil ini didukung oleh penelitian Kusumaningwedari & Oktorina (2017) yang menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaharmeh & Masa'deh (2018), Yuk & Leem (2017) menyatakan bahwa adopsi IFRS memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan

memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan maka dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, profitabilitas diketahui memiliki signifikan sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan jika variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi profitabilitas maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Apabila profitabilitas rendah maka perusahaan akan memiliki citra yang kurang baik dimata investor maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk membuat tingkat profitabilitas menjadi tinggi agar mendapatkan laba yang maksimal.

Secara teoritis, bagi investor perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang besar tanpa memperhatikan ada atau tidaknya kecurangan dalam perusahaan. Rasio ini lebih diminati oleh para investor sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah salah bisnis ini akan dikembangkan dan dipertahankan. Jadi, para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi.

Hasil ini sejalan dengan Almaharmeh & Mas'deh (2018), dan Reyhan (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan hasil penelitian bertolak belakang penelitian dari Ginting (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan membagi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang makin tinggi jika jumlah aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini diketahui memiliki signifikan sebesar  $0,329 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Secara teoritis, kinerja keuangan yang tidak baik akan mengakibatkan perusahaan tersebut memanipulasi labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak negatif bagi investor. Oleh karena itu investor memberikan respon negatif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginting (2017), dan Sadih & Priyadi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan hasil penelitian bertolak belakang penelitian dari Gombola *et al* (2016) dan Sadih & Priyadi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan hutang. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dimana suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh hutang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi untuk bisnisnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula kepada perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini, *leverage* diketahui memiliki signifikan sebesar  $0,091 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis keempat ditolak. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko gagal bayar dimasa depan sehingga ada kecenderungan para investor memiliki respon yang tidak begitu baik bagi perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka akan menurunkan kualitas laba perusahaan.

Secara teoritis, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin negatif respon para investor dan menyebabkan semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan maka akan semakin direspon positif oleh investor dan akan menyebabkan semakin meningkatnya nilai kualitas laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sadih & Priyadi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaharmeh & Masa'deh (2018), Gombola *et al* (2016), Sukmawati dkk (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **Pengaruh *Size* terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan. *Size* berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini diketahui memiliki signifikan sebesar  $0,930 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kelima ditolak. Ukuran perusahaan yang besar dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan meningkat. Sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya. Ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan kedalam golongan perusahaan besar, menengah, atau kecil.

Secara teoritis, tinggi atau rendahnya nilai kualitas laba tersebut dapat mencerminkan besar atau kecilnya respon yang diberikan pasar terhadap perusahaan. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai kualitas laba dan begitu pula sebaliknya. Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai total aset perusahaan dapat mempengaruhi respon yang diberikan pasar terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka respon yang didapat juga semakin besar sehingga nilai kualitas laba juga akan semakin meningkat dan semakin kecil ukuran perusahaan, maka respon yang didapat akan rendah sehingga

nilai kualitas laba juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiyani dkk (2017), Ginting (2017), Sukmawati dkk (2014) menemukan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan hasil penelitian bertolak belakang penelitian dari Almaharmeh & Masa'deh (2018), Reyhan (2014) dan Sadiyah & Priyadi (2015) menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena kualitas laba perusahaan tidak bisa hanya dilihat dari kepatuhan standar akuntansi yang dianut, melainkan juga harus melihat bagaimana proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang besar tanpa memperhatikan ada atau tidaknya kecurangan dalam perusahaan.
3. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik.
4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hal

ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko gagal bayar dimasa depan sehingga ada kecenderungan para investor memiliki respon yang tidak begitu baik bagi perusahaan.

5. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

#### **Keterbatasan**

1. Sampel data dalam penelitian ini masih terdapat heteroskedastisitas dalam variabel profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil olah data, data yang didapatkan kurang baik dilihat dari uji normalitas dengan nilai 0,000 yang berarti data tidak terdistribusi normal.

#### **Saran**

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan sampel yang lebih baik dan hasil yang lebih akurat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Almaharmeh, M. I., & Masa'deh, R. (2018). Mandatory IFRS Adoption and Earnings Quality: Evidence from the UK. *Modern Applied Science* 11 (Desember), 197–209.

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi*. Semarang.

Ghozali, I. & Chairi, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(Februari), 227-236.

Gombola, M. J., Fang Ho, A. Y., & Huang, C. C. (2015). The effect of leverage and liquidity on earnings and capital management : Evidence from U.S. Commercial banks. *International Review of Economics and Finance* 43(Mei), 35-58.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi kesepuluh). Jakarta: Rajawali.

Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi ke-6). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusumaningwedari, L., & Oktorina, M. (2017). Does IFRS Have Impact on Earning's Quality and Audit Fee?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8(Agustus), 227–429.

Reyhan, A. (2014) . Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *JOM FEKON*, 1(Oktober), 1–17.

Sadih, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset*

- Akuntansi* 5(April).
- Saifuddin, W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba dengan Konvergensi IFRS Sebagai Variabel Mediasi.
- Reyhan, A. (2014) . Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *JOM FEKON*, 1(Oktober), 1–17.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5(April).
- Saifuddin, W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laba dengan Konvergensi IFRS Sebagai Variabel Mediasi.
- Santoso, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarawana, S., & Destriana, N. (2015). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Dividen serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2(Mei), 156–167.
- Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal* 1(Februari), 70-78.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 3(Januari), 26-33.
- Subramanyam & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi kesepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuk, J. H., & Leem, W. B. (2017). The effects of the international financial reporting standards (ifrs) adoption on earnings quality: Evidence from Korea. *Investment Management and Financial Innovations* 14(Maret), 243-250.